

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan wilayah UPTD Puskesmas DTP Pedes Tahun 2023, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prevalensi anemia baduta usia 6 – 23 bulan pada penelitian ini didapatkan sebesar 25%.
- b. Gambaran karakteristik baduta pada penelitian ini yaitu sebagian besar baduta berusia 6 – 11 bulan (53.0%), dengan mayoritas jenis kelamin laki-laki (61.0%), status BBLN (84.0%), mayoritas tidak memiliki riwayat penyakit infeksi (73.0). Gambaran karakteristik ibu pada penelitian ini sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun (63,0%), dengan pendidikan terakhir tamat pendidikan dasar (SD dan SMP) (52,0%), mayoritas ibu tidak bekerja (81,0%).
- c. Ada hubungan signifikan antara Berat badan lahir anak ($p = 0,004$), riwayat penyakit infeksi ($p = 0,003$), pendidikan ibu ($p = 0,003$), usia ibu ($p = 0,042$), pengetahuan ibu ($p = 0,004$), pola asuh ($p = 0,003$), ketahanan pangan ($p = 0,003$), PB/U ($P = 0,041$) dan pola konsumsi (sumber zat besi ($p = 0,008$), *inhibitor* ($p = 0,026$) dan *enhancer* ($p = 0,002$)).
- d. Ketahanan pangan merupakan faktor paling berpengaruh dalam penelitian ini dengan p-value sebesar 0,003 dan nilai odds ratio (OR) 10,052.

V.2 Saran

Perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan pada ibu melalui penyuluhan mengenai faktor resiko dan bahaya anemia serta menyediakan sarana informasi bagi ibu seperti poster atau leaflet tentang anemia. Selain itu, perlu ditingkatkan konsumsi sumber zat besi heme, non heme, dan enhancer zat besi dengan harga terjangkau disarankan kepada sampel terkait dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangga yang rendah seperti telur, buah-buah, sayuran hijau dan ikan air tawar. Kepada pemerintah perlunya diadakannya deteksi dini anemia pada anak

sehingga dapat melakukan pencegahan anemia sedini mungkin dan memberikan bantuan pangan berupa non tunai kepada masyarakat yang mengalami rawan pangan.